

Pengaruh Efikasi Diri, Bimbingan Karir dan Lingkungan Kampus Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

(Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)

Annisa Chandra Rosmayani¹, Dwi Kismayanti Respati², Susi Indriani³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

E-mail: annisarosmayani1751@gmail.com¹, dwikisrespati@unj.ac.id², sisusie.indriani@unj.ac.id³

Article History:

Received: 28 Juni 2024

Revised: 11 Juli 2024

Accepted: 12 Juli 2024

Keywords: *Efikasi, bimbingan karir, lingkungan, kesiapan kerja*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan partisipan dari 105 mahasiswa tingkat akhir angkatan tahun 2017-2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Analisis data dilakukan menggunakan uji T, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menyimpulkan hal-hal berikut. Pertama, efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Kedua, bimbingan karir juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Ketiga, lingkungan kampus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selanjutnya, efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Pada era ini, dimana era 5.0 telah dicetuskan dengan ditandai oleh adanya perkembangan pesat pada inovasi serta perubahan yang sangat spesifik dalam dunia bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Dinna Ririn Agustina, 2019). Dengan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai bidang seperti industri dan sebagainya, perubahan besar pun diprediksikan akan terjadi dalam cara kita hidup dan menjalani kehidupan, bekerja serta berinteraksi dengan sesama. Hal ini dapat menjadi sebuah peluang sekaligus sebuah tantangan dan menuntut semua pihak dalam berbagai lini dan bidang tidak terkecuali bidang pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya (Santika, 2021).

Dengan demikian, diharapkan dunia pendidikan terutama perguruan tinggi mampu menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kesiapan kerja tinggi dengan berbagai kompetensi yang sudah dimiliki sesuai dengan bidangnya. Hal ini disebabkan karena kualitas sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam kemakmuran dan kemajuan suatu bangsa (Widiansyah, 2017). Problematika kualitas SDM tak terlepas dari masalah kualitas tenaga kerja di Indonesia. Kualitas angkatan tenaga kerja setiap tahun sangat erat bergantung pada kualitas SDM (Rihardi, 2021).

Menurut data yang bersumber dari Kemendikbudristek dalam Munadzirah et al (2023), pada

tahun 2022 lulusan dari perguruan tinggi yang menjadi pengangguran terhitung sebanyak 884.759 orang atau sebanyak 13,33 persen. Hal ini sejalan dengan data pada Februari 2023 dari Badan Pusat Statistik atau BPS (2023) mencatat bahwasannya masih terdapat 7,99 juta pengangguran di Indonesia. Dimana lulusan SMA sebesar 7,69 persen, lulusan SMK sebesar 9,60 persen, Diploma I-III sebesar 5,91 Persen, dan Sarjana (S1-S3) sebesar 5,52 persen. Data tersebut menunjukkan lulusan sarjana dan diploma berada pada kisaran 11-12 persen dari total keseluruhan serta cukup mendominasi angka pengangguran di Indonesia. Dengan data tersebut, terbukti bahwa tingkat pengangguran dengan lulusan perguruan tinggi masih diatas 10% atau dapat dikatakan cukup tinggi.

Selaras dengan hal itu, mengutip dari data Kementerian Tenaga Kerja pada Munadzirah et al (2023) menyatakan sebanyak 958.800 orang lulusan sarjana masih berstatus pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya yaitu rendahnya tingkat kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi yang juga dipengaruhi oleh berbagai aspek (Latif et al., 2017). Oleh karenanya, dibutuhkan kesiapan kerja yang baik bagi para mahasiswa lulusan perguruan tinggi agar mampu bersaing dalam kebutuhan dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan (Kusnaeni & Martono, 2016). Kesiapan kerja merupakan hal yang esensial dimiliki oleh seorang mahasiswa, dikarenakan mahasiswa adalah harapan masyarakat untuk menjadi lulusan sarjana yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkannya melalui dunia wirausaha. Menurut Kendawati dan Jatnika pada Khadifa (2018) mengemukakan bahwasannya untuk meningkatkan kesiapan kerja pada seseorang agar dirinya mampu berkompetisi dalam dunia kerja diharuskan memiliki orientasi masa depan, kemampuan yang baik, dan kepercayaan diri yang tinggi atau dikenal dengan *self-efficacy* atau efikasi diri.

Pengaruh efikasi diri sudah marak diteliti pengaruhnya terhadap kesiapan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Wiharja MS et al (2020) menyatakan hasil bahwasannya self efficacy memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dimana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa salah satu perguruan tinggi Aceh. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil dari penelitian Putri Fauzia (2022) mengenai pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan menunjukkan hasil yang menyatakan bahwasannya secara parsial variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai sig. $0,009 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,691 > 1,986$ (t tabel).

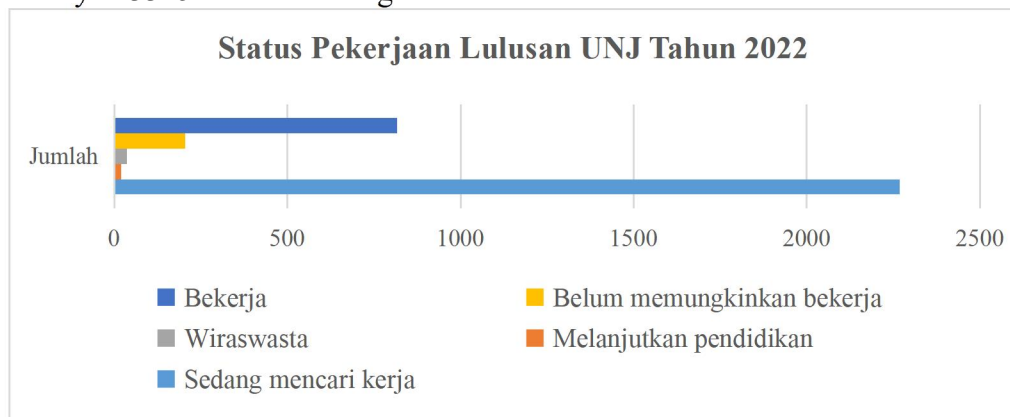
Dalam penelitian terdahulu bimbingan karir identik kaitannya dengan siswa SMK. Namun, dalam tingkat mahasiswa pun masih sangat memerlukan bimbingan karir. Menurut data yang diperoleh dalam literatur terdahulu, Tira Nur Fitria (2022) terdapat kasus dimana mahasiswa yang bekerja pada bidang lain yang tidak sesuai dengan program studinya. Tidak ada salahnya untuk memilih bidang karir yang berbeda, namun akan lebih baik lagi jika mahasiswa sudah memiliki keterampilan yang tepat untuk pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya sehingga mendapatkan kualitas yang lebih tinggi. Sehingga, bimbingan karir seharusnya memahami dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa/mahasiswa dalam perkembangan karir sehingga memiliki keterampilan karir pada saat meninggalkan bangku Pendidikan baik sekolah atau perguruan tinggi.

Mahasiswa adalah *outcome* (keluaran) dari sebuah universitas atau perguruan tinggi, dan kinerja mereka di masa depan tidak sepenuhnya bergantung pada universitas atau perguruan tinggi, tetapi juga pada diri mereka sendiri. Dengan bimbingan karir yang tepat, universitas atau perguruan tinggi ini tentunya diharapkan membantu mahasiswa mengurangi kesalahpahaman

antara dunia kerja dan dunia universitas atau perguruan tinggi. Beragam kebutuhan untuk memenuhi mencapai perkembangan karir, terutama orientasi karir sebagai penentu kesiapan keputusan karir dan strategi nyata mengatasi permasalahan karir mahasiswa semakin jelas urgensinya (Nurrillah, 2017).

Syahputra (2021) dengan penelitiannya yang menggunakan metode wawancara mengungkapkan sebagian besar mahasiswa tingkat akhir pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan yang tidak mengetahui arah karir, tidak memiliki pemahaman karir dan tidak mampu menentukan karir. Ketidaktahuan tersebut menjadi masalah serius bagi mahasiswa serta dapat berpengaruh pada masa depannya.

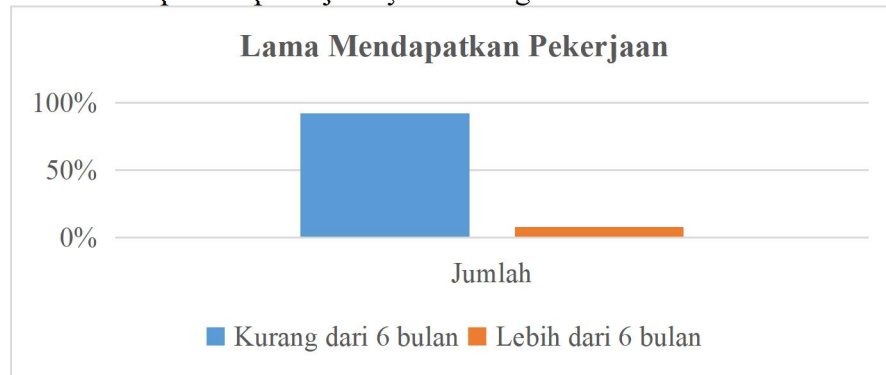
Universitas Negeri Jakarta memiliki lembaga Pusat Karir atau *Career Center* UNJ yang rutin melakukan *Tracer Study* kepada lulusan. Selain itu Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta pun memiliki laboratorium pengembangan karir yaitu CDC atau *Career Development Center*. Menurut data lulusan yang didapat dari *Tracer Study Career Center* UNJ tahun 2022 dengan responden sebanyak 3315 dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 1. Status Pekerjaan Lulusan UNJ Tahun 2022

Sumber : Laporan *Tracer Study* UNJ Tahun 2022

Diketahui bahwa terdapat 817 lulusan (24%) yang telah bekerja, 21 lulusan (1%) melanjutkan studi dan 37 lulusan (1%) memilih untuk berwirausaha. Sedangkan itu terdapat 2269 lulusan (68%) yang sedang mencari kerja setelah lulus dan 205 lulusan (6%) menjawab belum memungkinkan untuk bekerja. Kemudian data selanjutnya adalah masa lama waktu tunggu lulusan UNJ untuk mendapatkan pekerjaan yaitu sebagai berikut :

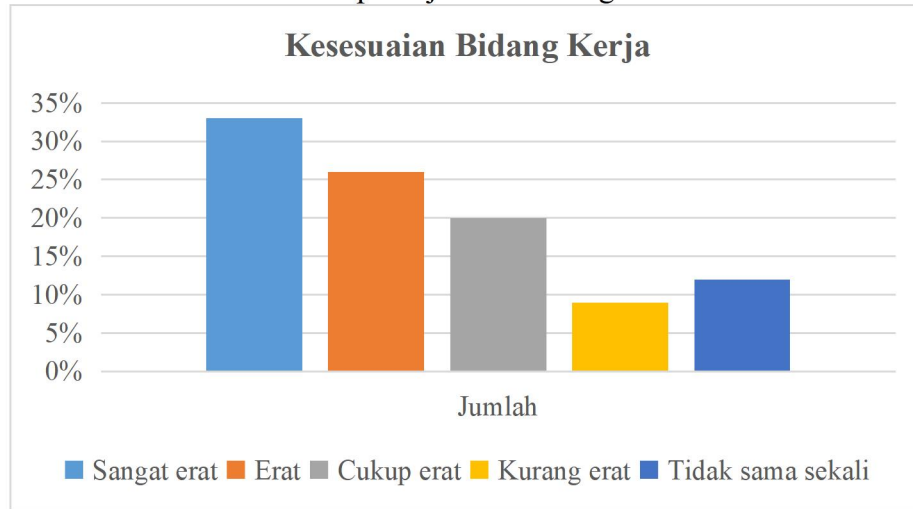


Gambar 2. Waktu Tunggu Lulusan UNJ 2022

Sumber : Laporan *Tracer Study* UNJ Tahun 2022

Terdapat 92% mahasiswa yang mendapatkan pekerjaan kurang atau sama dengan kurun waktu 6 bulan, serta 8% mahasiswa yang baru mendapatkan pekerjaan selama kurun waktu lebih dari 6

bulan setelah lulus. Hal tersebut berarti terdapat kurang lebih 265 mahasiswa dengan masa tunggu kerja lebih dari 6 bulan atau bahkan lebih dari 1 tahun. Data berikutnya yaitu kesesuaian bidang kerja lulusan UNJ tahun 2022 dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 3. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan UNJ Tahun 2022

Sumber : Laporan Tracer Study UNJ Tahun 2022

Menurut data tersebut, terdapat 12% mahasiswa dengan bidang kerja yang tidak sesuai sama sekali dengan program studinya, kemudian 9% menyatakan kurang erat, 20% menyatakan cukup erat, 26% menyatakan erat, dan 33% menyatakan bidang kerjanya sangat erat dengan program studinya pada saat melaksanakan perkuliahan. Dengan adanya data tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya hanya terdapat 59% lulusan yang bekerja sesuai dengan bidangnya.

Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan (Lestari, 2017). Dengan adanya bimbingan karir yang baik diharapkan mampu menambah kesiapan kerja mahasiswa. Dengan adanya bimbingan karir, diharapkan mahasiswa dapat bekerja sesuai dengan bidangnya dan memiliki kompetensi yang berkualitas tinggi pada saat memasuki dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Zain et al (2020) menunjukkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutoharoh & Rahmaningtyas (2019) menyatakan hasil bahwasannya bimbingan karier dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Adanya *research gap* tersebut menjadikan pengaruh variabel bimbingan karir terhadap mahasiswa perlu dikaji serta diteliti kembali.

Selain efikasi diri dan bimbingan karir, kesiapan kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan ini dapat diartikan sesuatu yang tidak terpisahkan dari manusia Khairunnisa et al (2019) sehingga secara alamiah manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Perlunya dorongan dan serta motivasi dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga memberikan pengaruh kepada seseorang untuk siap bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Anugerah et al (2024) lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan kampus serta lingkungan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan Universitas Tangerang. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al (2022) yang menunjukkan hasil bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa pandemi

Covid-19.

Pada saat ini belum banyak penelitian mengenai pengaruh lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu terjadinya *research gap* pada variabel-variabel tersebut menjadikan perlunya pengkajian serta penelitian kembali. Disisi lain, efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa perlu didukung oleh faktor lain. Disamping itu, salah satu usaha yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja ialah dengan mengadakan bimbingan karir serta menciptakan lingkungan kampus yang memadai (Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, 2016).

LANDASAN TEORI**Kesiapan Kerja**

Gohae (2020) berpendapat kesiapan merupakan kondisi umum yang membuatnya siap merespon/menjawab suatu situasi dengan cara tertentu. Oleh karenanya kesiapan kerja merupakan kondisi umum yang membuat seseorang atau individu siap merespon situasi untuk melakukan pekerjaan. Menurut Andreas dan Damian dalam Rosara et al (2018) mengatakan kesiapan kerja merupakan keadaan seseorang yang siap atau mempunyai kompetensi untuk melakukan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan.

Menurut Fitriyanto dalam Syailla (2017) berpendapat bahwa kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang diperlukan pada setiap pekerjaan baik bagi orang yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan.

Datadiwa & Widodo (2015) mengungkapkan kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Sedangkan Wibowo & Nugroho (2021) berpendapat kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan. Maka dapat disimpulkan kesiapan kerja memiliki makna kondisi individu yang secara umum seperti kematangan secara fisik, mental dan pengalaman serta memiliki kemampuan maupun kemauan untuk melaksanakan tugas-tugas atau pekerjaan tertentu.

Efikasi Diri

Menurut putri dalam Nurdin et al (2020) kata efikasi berkaitan dengan kebiasaan hidup manusia yang didasarkan atas prinsip-prinsip karakter seperti integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pembatasan diri, keberanian, keadilan, kesabaran, kerajinan, kesederhanaan dan kesopanan yang seharusnya dikembangkan dari dalam diri menuju luar diri.

Latif et al (2017) mengungkapkan pendapatnya mengenai efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan program tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi tertentu. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, memotivasi diri mereka, dan bertindak. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan pada situasi yang akan datang dengan kecakapan yang dimiliki.

Sedangkan Tanjung et al (2020) menyatakan bahwasannya efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kepuasan dan kinerja, dimana efikasi diri merupakan keyakinan individu untuk memotivasi dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang terdiri dari pertimbangan efikasi diri dan keyakinan diri teknologi informasi. Monika & Adman (2017) berpendapat efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuannya. Menurut Bandura dalam Ismayanti et al (2022) efikasi diri adalah keyakinan diri atas potensi dirinya dalam mengatur dan menyelesaikan tugas guna tercapainya hasil tertentu. Dari berbagai pengertian efikasi diri menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya efikasi diri merupakan kekuatan keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap dirinya sendiri yang dapat berupa keyakinan dalam melakukan hal-hal atau pekerjaan yang sulit, menghadapi keadaan yang sulit, dan lain sebagainya.

Bimbingan Karir

Rostini et al (2022) Mengatakan bimbingan karir adalah layanan bimbingan untuk siswa-siswi yang berfokus kepada edukasi sehingga dapat tercapai perkembangan dan perencanaan yang baik serta matang dimasa depan. Selanjutnya Ernawati & Koesdyantho dalam (Zain et al., 2020) berpendapat bahwasannya bimbingan karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Iswara et al (2021) berpendapat bahwasannya bimbingan karir merupakan layanan yang dapat membantu peserta didik dalam merencanakan karir serta mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri. Maksudnya, peserta didik harus memahami dengan betul dirinya sendiri seperti memahami kemampuan diri, potensi, minat dan bakat, kepribadian (kelebihan dan kekurangan), dan prestasi yang telah ia raih selama ini, yang nantinya melalui bimbingan karir akan diarahkan sesuai dengan data dan fakta yang terdapat di lapangan.

Menurut Rahmadani (2021) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Lestari (2017) menyatakan bahwasannya bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah sebuah konsep yang berperan penting dalam membantu individu agar mampu memahami dirinya sendiri, dunia kerja, mempersiapkan rencana kerja dan membantu individu dalam mempersiapkan diri dan menemukan bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahlian individu.

Lingkungan Kampus

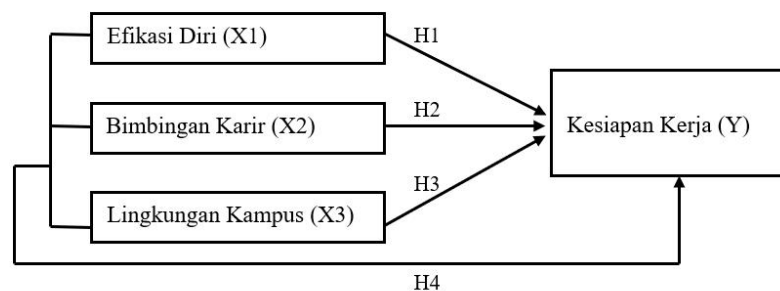
Menurut Setiawan et al (2019) Lingkungan kampus adalah segala sesuatu yang ada di sekitar mahasiswa yang berpengaruh terhadap proses perkuliahan. Letak kampus, metode, kurikulum, hubungan dengan warga kampus tentu akan mempengaruhi proses perkuliahan mahasiswa.

Menurut Wati et al (2019) lingkungan kampus merupakan tempat dimana mahasiswa melakukan proses belajar dan melakukan aktivitas yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Menurut Sadewa & Damayanti (2023) lingkungan kampus adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran di kampus.

Sedangkan menurut Naibaho dkk dalam Hapsari (2018) berpendapat bahwa lingkungan kampus merupakan lingkungan dimana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan aktivitas. Mei Mita Bella & Ratna (2018) mengungkapkan lingkungan kampus adalah lingkungan yang ada didalam kampus seperti ruang kuliah, laboratorium, kantor, tempat parkir, perpustakaan, masjid, mahasiswa, dosen, dan karyawan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan kampus adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran di kampus. Lingkungan kampus terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial (Sadewa & Damayanti, 2023). Lingkungan fisik sekolah meliputi gedung, ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, jamban, alat kelengkapan kegiatan belajar mengajar, dan lahan/taman. Lingkungan sosial kampus meliputi hubungan mahasiswa dengan kaprodi, hubungan mahasiswa dengan staf akademik, hubungan mahasiswa dengan dosen, dan hubungan mahasiswa dengan masyarakat.

Kerangka Penelitian



Gambar 4. Kerangka Pemikiran Penelitian
Sumber : Diolah peneliti, 2024

Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Dugaan ini harus dibuktikan melalui data empiris (fakta lapangan). Hipotesis dapat benar atau terbukti dan salah atau tidak terbukti didukung oleh fakta-fakta dari hasil penelitian lapangan. Berdasarkan kerangka teoritis yang digambarkan, maka dapat dirumuskan 4 (Empat) hipotesis penelitian yaitu:

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
- H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
- H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
- H4 : Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan

kampus terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan kutipan pada buku Agustianti (2022), menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan mengumpulkan data yang memanfaatkan alat penelitian berupa kuesioner atau angket.

Penentuan metode ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yakni untuk memastikan apakah ada hubungan antara variabel independen, yaitu efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus terhadap variabel terikat, yaitu kesiapan kerja mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari responden. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir angkatan tahun 2017-2020 yang terhitung masih aktif pada semester 120 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dengan menggunakan populasi terjangkau untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Dewi et al (2019) berpendapat bahwasannya populasi terjangkau populasi terjangkau dimana ruang lingkup populasi terjangkau lebih kecil dari ruang lingkup populasi target. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi terjangkau dimana hanya mahasiswa program studi Ekonomi dan Administrasi (EA) saja yang akan diteliti. Program studi Ekonomi dan Administrasi terdiri atas Program Studi Pendidikan yang ada di Fakultas Ekonomi UNJ. Dimana pada Fakultas Ekonomi terdapat 3 (tiga) Program Studi pendidikan yaitu S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Pendidikan Bisnis dan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran. Populasi terjangkau mahasiswa pendidikan di Fakultas Ekonomi terhitung sebanyak 701 mahasiswa.

Kemudian, teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel yang berarti sampel dipilih berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, adanya keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya manusia, peneliti tidak mungkin untuk meneliti seluruh populasi yang ada. sampel pada penelitian ini sebanyak 105 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai uji persyaratan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Khudriyah, 2021). Uji normalitas dilakukan dengan software SPSS menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Probability Plot*. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 105 responden dengan kriteria apabila nilai signifikansi atau Asymp. Sig lebih besar atau sama dengan 5% atau 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan melalui *software* SPSS versi 25:

Tabel 1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,91283332
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,048
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,142 ^c

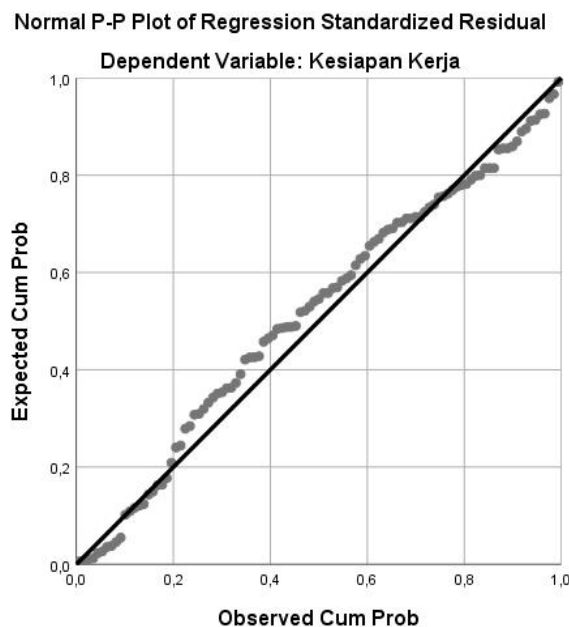
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS, 2024

Berdasarkan output hasil perhitungan pada tabel diatas Asymp. Sig (2-tailed) dari *Unstandardized Residual* sebesar $0,142 > 0,05$, nilai residual lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikasi yaitu $0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data kesiapan kerja, efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus berdistribusi normal atau tidak terjadi gangguan normalitas dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.



Gambar 5. Uji Normalitas P-Plot

Sumber : Output SPSS, 2024

Pada Gambar diatas yang menampilkan grafik *Normal Probability Plot*, terlihat sebaran *error* (berbentuk titik) berada disekitar garis lurus. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh secara linier antara kesiapan kerja sebagai variabel terikat dengan tiga variabel bebas yang

digunakan dalam penelitian ini, yaitu efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus. Uji regresi yang dilakukan melalui *software* SPSS versi 25 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,804	3,693		3,738	0,000
	Efikasi Diri	0,325	0,074	0,390	4,414	0,000
	Bimbingan Karir	0,372	0,079	0,424	4,719	0,000
	Lingkungan Kampus	0,140	0,058	0,146	2,392	0,019

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dalam Tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,804 + 0,325X_1 + 0,372X_2 + 0,140X_3$$

Dengan Kesiapan Kerja (Y), Efikasi Diri (X1), Bimbingan Karir (X2) dan Lingkungan Kampus (X3). Dari persamaan di atas, diketahui bahwa nilai 13,804 merupakan nilai konstanta, 0,325 merupakan nilai koefisien regresi X1, 0,372 merupakan nilai koefisien regresi X2, dan 0,140 merupakan nilai koefisien regresi X3. Nilai konstanta sebesar 13,804 menyatakan bahwa jika Efikasi Diri (X1), Bimbingan Karir (X2), dan Lingkungan Kampus (X3) memiliki nilai 0, maka nilai kesiapan kerja adalah 13,804.

Selanjutnya untuk nilai koefisien regresi X1, X2, dan X3, ketiganya bernilai positif. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,325 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai efikasi diri akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,325; koefisien regresi X2 sebesar 0,372 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai bimbingan karir akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,372; dan koefisien regresi X3 sebesar 0,140 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai lingkungan kampus akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,140.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T adalah metode uji statistik yang membandingkan rata-rata dua sampel untuk menguji kebenaran atau tidaknya sebuah hipotesis (pengujian asumsi) pada suatu populasi. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja, maka dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi dengan uji T. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan kriteria apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikansi dari uji $t < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dibawah ini merupakan tabel dari hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 3. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,804	3,693		3,738	0,000
	Efikasi Diri	0,325	0,074	0,390	4,414	0,000
	Bimbingan Karir	0,372	0,079	0,424	4,719	0,000
	Lingkungan Kampus	0,140	0,058	0,146	2,392	0,019

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Ouput SPSS, 2024

1) Pengujian Koefisien Variabel Efikasi Diri

Berdasarkan hasil output diatas, t hitung untuk efikasi diri memiliki nilai sebesar 4,414, sedangkan t tabel dapat dicari pada statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = (n-k-1) = 105$ didapat t tabel sebesar 1,983. Maka, diketahui nilai t hitung ($4,414 > t$ tabel ($1,983$) dan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < (0,05)$. Maka, dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima** yang berarti Efikasi Diri (X1) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y).

2) Pengujian Koefisien Variabel Bimbingan Karir

Berdasarkan hasil output diatas, t hitung untuk bimbingan karir memiliki nilai sebesar 4,719, sedangkan t tabel dapat dicari pada statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = (n-k-1) = 105$ didapat t tabel sebesar 1,983. Maka, diketahui nilai t hitung ($4,719 > t$ tabel ($1,983$) dan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < (0,05)$. Maka, dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima** yang berarti Bimbingan Karir (X2) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y).

3) Pengujian Koefisien Variabel Lingkungan Kampus

Berdasarkan hasil output diatas, t hitung untuk lingkungan kampus memiliki nilai sebesar 2,392, sedangkan t tabel dapat dicari pada statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = (n-k-1) = 105$ didapat t tabel sebesar 1,983. Maka, diketahui nilai t hitung ($2,392 > t$ tabel ($1,983$) dan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < (0,05)$. Maka, dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima** yang berarti Lingkungan Kampus (X3) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y).

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas dan variabel terikat, yaitu variabel independen yang terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus terhadap variabel dependen yaitu kesiapan kerja mahasiswa dengan kriteria apabila f hitung $> f$ tabel serta nilai signifikansi dari uji $f < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independent. Berikut merupakan hasil uji F melalui SPSS.

Tabel 4. Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5499,923	3	1833,308	116,290	,000 ^b
	Residual	1592,268	101	15,765		
	Total	7092,190	104			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kampus, Efikasi Diri, Bimbingan Karir

Sumber : Output SPSS, 2024

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 116,290, sedangkan F tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikasi 0,05 df 1 (jumlah variabel-1) atau $4-1 = 3$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $105-2-1$. Maka didapat f tabel sebesar 2,69, dengan kata lain menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara stimulan antara variabel efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja karena f hitung ($116,290$) $>$ f tabel ($2,69$) dan signifikasi sebesar ($0,000$) $<$ ($0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima** yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel bebas pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R Square) ditampilkan pada output *Model Summary* dari hasil analisis menggunakan *software* SPSS. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Hubungan kedua variabel dinyatakan semakin kuat apabila nilai *R Square* semakin mendekati 1. Berikut hasil pengujian dalam penelitian ini:

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881 ^a	0,775	0,769	3,971

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kampus, Efikasi Diri,

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai korelasi berganda atau R berada pada nilai 0,881. Kemudian nilai R^2 atau *R Square* yang merupakan nilai koefisien determinasi adalah 0,775. Hal ini berarti 77,5% dari kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus. Sedangkan sisanya sebesar 22,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil tinjauan statistik deskriptif yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir dari program dapat

dikatakan baik. Hal ini terlihat dari 68 responden atau sekitar 64% dari total sampel yang memperoleh skor efikasi diri di atas rata-rata. Sedangkan 37 responden lainnya memperoleh skor di bawah rata-rata. Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri sebesar 0,325. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel efikasi diri akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,325, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap.

Koefisien ini memiliki nilai positif, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan kesiapan kerja. Artinya, semakin baik efikasi diri, semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa, dan sebaliknya. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa dalam uji t, nilai t hitung untuk variabel efikasi diri adalah 4,414 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,983 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, secara parsial variabel efikasi diri terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zain et al (2020) dan Dzikri Maulidy et al (2022). Dalam dua penelitian tersebut, telah diungkapkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Kesimpulan ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh (Latif et al., 2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. dengan demikian, efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi akan kemampuannya akan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja. Keyakinan akan kemampuan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang nantinya akan memasuki dunia kerja setelah selesai dari masa perkuliahan. Adanya keyakinan yang kuat akan kemampuan diri sendiri merupakan modal utama dalam melaksanakan pekerjaan/aktivitas. Berbekal keyakinan yang kuat, maka individu merasa dapat menyelesaikan pekerjaan/aktivitas dengan baik.

2. Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil tinjauan statistik deskriptif yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir dari program dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari 71 responden atau sekitar 67% dari total sampel yang memperoleh skor bimbingan karir di atas rata-rata. Sedangkan 34 responden lainnya memperoleh skor di bawah rata-rata. Nilai koefisien regresi variabel bimbingan karir sebesar 0,372. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel bimbingan karir akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,372, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap.

Koefisien ini memiliki nilai positif, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara bimbingan karir dan kesiapan kerja. Artinya, semakin baik bimbingan karir, semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa, dan begitupun sebaliknya. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa dalam uji t, nilai t hitung untuk variabel bimbingan karir adalah 4,719 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,983 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, secara parsial variabel bimbingan karir terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aprillia Suryani Pujiastuti et al (2024) yang menyatakan bimbingan karir memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa. Dengan adanya bimbingan karir mahasiswa akan mengetahui tentang potensi diri dan memiliki gambaran mengenai berbagai jenis pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta mengetahui jenis-jenis

pelatihan dan pendidikan apa saja yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan pencari kerja.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Sura et al (2022) dan Tira Nur Fitria (2022) yang menyatakan hasil bahwasannya bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bimbingan karir tetap dibutuhkan oleh mahasiswa dalam dunia perkuliahan. Dengan adanya bimbingan karir maka mahasiswa akan memiliki tambahan bekal seperti pengetahuan nilai-nilai dalam dunia kerja, pemahaman lingkungan, pemahaman mengenai jenis-jenis pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan kemampuan setiap mahasiswa dan lain sebagainya. Hal tersebut akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerjanya untuk menghadapi kehidupan pasca kuliah.

3. Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil tinjauan statistik deskriptif yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kampus yang dimiliki oleh Universitas Negeri Jakarta dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari 80 responden atau sekitar 76% dari total sampel yang memperoleh skor lingkungan kampus diatas rata-rata. Sedangkan 25 responden lainnya memperoleh skor dibawah rata-rata.

Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kampus sebesar 0,140. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel lingkungan kampus akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,140, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap. Koefisien ini memiliki nilai positif, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan kampus dan kesiapan kerja.

Artinya, semakin baik lingkungan kampus yang dimiliki, maka semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa, dan begitupun sebaliknya. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa dalam uji t, nilai t hitung untuk variabel lingkungan kampus adalah 2,392 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,983 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, secara parsial variabel lingkungan kampus terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh R. T. Sari & Nurhidayati (2022) dimana pada penelitian tersebut menyatakan hasil variabel lingkungan keluarga secara parsial bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Dalam hal ini lingkungan keluarga dapat diartikan sebagai lingkungan belajar yang dimana dapat pula diartikan sebagai tempat untuk belajar yang dapat juga diartikan sebagai lingkungan sekolah atau lingkungan kampus bagi mahasiswa, kemudian lingkungan masyarakat.

Kemudian, selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zachim Alfian (2014) bahwasannya lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Dimana lingkungan sekolah atau lingkungan kampus merupakan lingkungan yang sangat erat dengan proses belajar mahasiswa. Didalam lingkungan kampus, mahasiswa dapat berinteraksi serta memperoleh informasi terkait dengan dunia kerja, seperti kegiatan seminar, pelatihan, informasi melalui grup chat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kesiapan kerja mahasiswa tidak terlepas dari pengaruh lingkungan kampus.

Ketika kampus dapat memunculkan kondisi lingkungan yang baik dan kondusif, maka akan mendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi hubungan yang selaras antara mahasiswa dan lingkungannya, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya yang akan mempengaruhi peningkatan kesiapan kerja.

4. Pengaruh Efikasi Diri, Bimbingan Karir dan Lingkungan Kampus Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara simultan melalui uji F, didapatkan bahwa nilai F hitung sebesar 116,290 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai F tabel yang dapat diketahui dari $F(k;n-k) = F(3;102) = 2,69$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Efikasi Diri, Bimbingan Karir dan Lingkungan Kampus terhadap Kesiapan Kerja.

Selanjutnya melalui pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R Square yang didapatkan dari penelitian ini adalah 0,775 dapat dikatakan bahwa persentasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu efikasi diri, bimbingan karir, dan lingkungan kampus memengaruhi kesiapan kerja secara simultan sebesar 77,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini melengkapi temuan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nasution et al (2022), yang menyatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel efikasi diri, keaktifan organisasi dan lingkungan keluarga. Hal ini lingkungan keluarga dapat pula diartikan sebagai lingkungan belajar dimana lingkungan belajar sendiri dapat dibagi dalam beberapa kategori seperti lingkungan kampus atau lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat.

Serta penelitian oleh Zachim Alfian (2014) yang menyatakan bahwa bimbingan karir dan lingkungan sekolah secara bersama-sama melalui motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja secara bersamaan memengaruhi minat atau intensi berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini semakin mempertegas bahwa efikasi diri, bimbingan karir, dan lingkungan kampus secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis data yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2017-2020) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan sampel sebanyak 105 responden dan data diolah dengan menggunakan software SPSS versi 25, maka peneliti dapat menarik kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat atau semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka kesiapan kerja akan semakin meningkat. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri mahasiswa, maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja mahasiswa.

Selanjutnya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan karir yang baik, maka kesiapan kerja mahasiswa akan meningkat. Begitu pun sebaliknya, apabila bimbingan karir kurang baik, maka semakin rendah pula kesiapan kerja mahasiswa. Kemudian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas lingkungan kampus yang dimiliki oleh mahasiswa maka kesiapan kerja mahasiswa akan semakin meningkat. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan secara bersama-sama variabel efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anugerah, K., Labiro, C., Widjaja, W., & Pradita, U. (2024). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Akademik, Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Kerja Universitas Tangerang (The Influence of Organizational Activities, Academic Achievement, Learning Environment on Work Readiness of University Tangerang)*. 5(1), 27–42.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023. *Badan Pusat Statistik*, 35, 1–6. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Dinna Ririn Agustina, R. P. W. (2019). Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4779>
- Khadifa, D. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–13. <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1113>
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 16–29. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 17–27. <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>
- Munadzirah, A., Hidayanti, D. N., & Putri, H. I. (2023). *Esensi Pendidikan Berkarakter di Tengah Maraknya Fenomena Sarjana Pengangguran*. 605–615.
- Mutoharoh, A. K., & Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, XII(Nomor 1)*, 38–59.
- Nasution, R. A., Syofyan, R., & Marna, J. E. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 474. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.13030>
- Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, H. (2016). Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Unisbank*, 1(180), 623–632.

<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/4250>

- Putri Fauzia, F. (2022). PENGARUH PELATIHAN, BIMBINGAN, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Studi Kasus pada Peserta Pelatihan di Balatkertrans Kabupaten Banjarnegara). *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005. www.aging-us.com
- Rihardi, E. L. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Sebuah Keunggulan Kompetitif Pada Industri Pariwisata Dan Perhotelan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12474>
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Syahputra, AdiSyahputra, A. (2021). P. B. K. T. M. P. S. B. D. K. I. D. F. D. D. I. K. (2021). *Penerapan Bimbingan Karir Terhadap Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*.
- Tira Nur Fitria. (2022). Bimbingan Karir Bagi Lulusan Mahasiswa: Pelatihan Mencari Lowongan Pekerjaan, Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dan Mendesain CV Menarik. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.33476/jeci.v1i1.15>
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Zain, N., Marsofiyanti, & Ramadhanty, J. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas X dan XI SMK Negeri di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi - JPEPA*, 1(1), 34–43. <http://pub.unj.ac.id/index.php/jpepa/article/view/14>